

**Evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan Radio Republik Indonesia
(RRI) sebagai sumber informasi pertanian di kota Surakarta**

Disusun Oleh :

Eliya Saidah

H0402035

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mosher *dalam* Mardikanto (1992) melalui dalilnya tentang syarat pokok dan faktor pelancar pembangunan pertanian, mengemukakan bahwa kegiatan penyuluhan atau pendidikan pembangunan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses komunikasi pembangunan dalam sistem pembangunan nasional, baik untuk menjembatani kesenjangan perilaku antara sesama aparat pemerintah juga antara aparat pemerintah dengan masyarakat khususnya petani, sebagai jembatan antara dunia penelitian dengan praktek-praktek usahatani.

Pembangunan tidak terlepas dari perkembangan informasi. Informasi adalah rangkaian data yang telah diseleksi dan dirangkaikan oleh komunikator sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu “pengetahuan” yang dapat dipergunakan. Sebagai agen penyebaran informasi, penyuluh harus secara aktif berburu informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini penyuluh harus mengoptimalkan pemanfaatan segala sumberdaya yang dimiliki serta segala media atau saluran informasi yang dapat digunakan. Penyuluh dapat memanfaatkan media melalui radio siaran. Dengan demikian, radio siaran sangat dibutuhkan bukan saja oleh petani, tapi juga oleh penyuluh guna mempermudah kegiatan penyuluhan dan sebagai pelancar komunikasi antara penyuluh dengan petani.

Radio merupakan media komunikasi yang pembiayaannya relatif murah selain itu jangkauannya juga cukup luas. Oleh karena itu pemerintah memanfaatkan siaran pedesaan RRI Surakarta untuk memberikan berbagai informasi pertanian kepada para

petani yang ada di pedesaan. Jangkauan sinyal RRI Surakarta cukup luas, yaitu 972 Khz dengan radius hingga 60 Km untuk gelombang FM dan 100 Km untuk gelombang AM. Sehingga dapat menjangkau wilayah-wilayah perkotaan dan pedesaan.

Petani dapat secara langsung mendengarkan berbagai program dari siaran pedesaan RRI di rumah mereka masing-masing, misalnya acara dialog dan percakapan penyuluhan tentang masalah-masalah pertanian, informasi pertanian dan lain-lain yang berkaitan dengan bidang pertanian.

Di dalam melaksanakan fungsi tugasnya sebagai radio pemerintah, Radio Republik Indonesia berusaha untuk selalu terlibat dalam mengsucceskan program-program pembangunan yang telah dirancang yang diprogramkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan demikian, maka berkaitan dengan program pembangunan, khususnya pembangunan sektor pertanian, maka peran dari radio milik pemerintah ini sangat dirasakan penting oleh para perancang kebijaksanaan pembangunan maupun oleh para petani pedesaan yang merupakan target dari kebijakan yang direncanakan tersebut (Ida kusuma, 2002).

Luas wilayah Kota Surakarta mencapai 4.404,06 Ha yang terbagi dalam 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar kliwon, Jebres dan Banjarsari. Sebagian besar lahan dipakai sebagai tempat pemukiman sebesar 61,68 persen, untuk kegiatan ekonomi juga memakan tempat yang cukup besar, yaitu berkisar antara 20 persen dari lahan yang ada dan untuk lahan pertanian yaitu sawah dan tegalan hanya berkisar 6 persen saja (Dinas Pertanian Kota Surakarta, 2006).

Dengan adanya data dari Dinas Pertanian Kota Surakarta di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Kota Surakarta masih menekuni pekerjaan sebagai petani. Petani di Kota Surakarta tergolong sebagai petani kecil, karena menurut Mardikanto (1994) salah satu ciri utama dari petani kecil adalah sempitnya luas usahatani yang dimiliki atau diusahakannya. Kondisi ini, terutama disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan dilain pihak terjadinya penyusutan lahan usahatani untuk keperluan non pertanian seperti industri dan

pemukiman. Disamping itu, sempitnya pemilikan lahan juga disebabkan oleh sistem pembagian harta warisan.

Letak radio RRI yang berada di Kota Surakarta memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang beragam jenisnya, walaupun telah banyak media massa lainnya yang dapat memberikan informasi. Oleh sebab itu, dengan makin berkurangnya lahan pertanian dan makin banyaknya sumber-sumber informasi di Kota Surakarta seperti munculnya berbagai macam media massa, diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu peningkatan produktivitas petani dengan luas lahan yang terbatas tersebut. Maka perlu adanya penelitian mengenai bagaimana evaluasi petani di Kota Surakarta terhadap program siaran pedesaan RRI Surakarta sebagai sumber informasi pertanian.

B. Perumusan Masalah

Berkembangnya informasi setiap saat dapat dirasakan semakin maju. Media massa sebagai pembawa informasi juga semakin penting dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu media massa yang dapat dan banyak digunakan saat ini adalah radio. Petani dapat memanfaatkan program siaran pedesaan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk menambah pengetahuan mereka di bidang pertanian. Namun apakah dengan kemajuan zaman dan semakin meningkatnya media massa, terutama jenis dan jumlahnya akan menggeser fungsi radio sebagai media komunikasi dan sumber informasi, terutama informasi pertanian, maka dari itu perlu adanya penelitian tentang media komunikasi program siaran pedesaan RRI tersebut.

Evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan RRI sebagai sumber informasi pertanian, antara petani satu dengan yang lainnya akan berbeda-beda karena media massa yang mereka gunakan tidak hanya radio tetapi bisa juga mereka menggunakan televisi dan koran yang saat ini juga semakin banyak menyajikan informasi-informasi pertanian. Selain itu, dengan karakteristik petani yang juga tidak sama akan mempengaruhi evaluasi mereka terhadap program siaran pedesaan RRI.

Lahan pertanian di Kota Surakarta yang semakin menyempit akibat pertumbuhan pemukiman dan industri menyebabkan para petani harus tetap berproduksi dengan lahan usahatani yang masih tersedia. Maka petani di Kota Surakarta perlu mendapatkan informasi untuk mendukung peningkatan produksi

tanaman padi mereka. Program siaran pedesaan RRI menyajikan berbagai informasi pertanian yang dapat digunakan oleh petani untuk menambah pengetahuan dalam peningkatan produksinya. Tetapi apakah siaran pedesaan tersebut sudah cukup memberikan manfaat bagi petani di wilayah Kota Surakarta ini, karena media massa yang lain juga dapat petani gunakan untuk mencari informasi. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk mengetahui sejauh mana evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan RRI Surakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik petani di Kota Surakarta?
2. Bagaimanakah evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai sumber informasi pertanian di Kota Surakarta?
3. Seberapa jauh terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai sumber informasi pertanian di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji karakteristik petani di Kota Surakarta.
2. Mengkaji evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai sumber informasi pertanian di Kota Surakarta.
3. Mengkaji seberapa jauh terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai sumber informasi pertanian di Kota Surakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan yang ingin mengkaji masalah-masalah yang terkait dengan evaluasi petani terhadap program siaran pedesaan RRI sebagai sumber informasi pertanian di Kota Surakarta.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan di bidang komunikasi dan pertanian.
3. Dapat berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang memerlukan atau sebagai pembanding bagi penelitian yang sejenis.